

BAB IV DATA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak

a. Sejarah Berdirinya

SMA Takhassus Al-Qur'an didirikan oleh H. Mudhofar Cholil pada tahun 1997. Berawal dari cita-cita luhur dari beliau yang berkeinginan untuk mendirikan sekolah yang dapat membangun masyarakat sekitar berkembang dan lebih maju serta meleak akan perkembangan teknologi. Sehingga mampu bersaing dengan perkembangan jaman meskipun di daerah pedesan.

Mengingat perekonomian masyarakat di desa Serangan tergolong dari kalangan menengah ke bawah maka H. Mudhofar Cholil berinisiatif untuk mendirikan sekolah dengan biaya yang relatif murah dan terangkau agar semua kalangan dapat mengenyam pendidikan khususnya pendidikan sekolah menengah atas. Maka berdirilah SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak ini di bawah yayasan Kyai H. Mudhofar Cholil dengan akte notaris No. 4 agustus 1995. Ada hal lain yang melatarbelakangi berdirinya SMA Takhassus Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Untuk memadukan antara ilmu pengetahuan dan teknologi modern dengan ajaran Islam yang bersumber pada Al-qur'an, Hadits, kitab Kuning dan kitab klasik lainnya.
- 2) Untuk menyeimbangkan keberadaan pondok pesantren putra yaitu Roudlotul Muta'allim dan pondok pesantren putri Asy Syarif yang mengajarkan ilmu Al- qur'an dan ilmu pengetahuan agama lain, serta kajian kitab Kuning.
- 3) Pada saat itu di Kecamatan Bonang belum ada pendidikan formal jenjang menengah atas baik negeri maupun swasta. Oleh karenaitu keberadaanya sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar.
- 4) Memberi motivasi masyarakat pesisir untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

dengan biaya relatif murah akan tetapi memiliki kualitas yang baik.³⁸

b. Visi, Misi dan Tujuan serta Motto SMA Takhassus Al-Qur'an

1) Visi

Terwujudnya SMA Takhassus Al-Qur'an Demak yang "Madanian" dengan lulusan yang mandiri, punya pemikiran yang cerdas, berakhlak Qur'ani dan berkepribadian.

2) Misi

Misi SMA Takhassus Al-Qur'an sebagai berikut:

- a) Mewujudkan siswa yang mampu secara hidup mandiri.
- b) Mewujudkan siswa yang mempunyai kecerdasan IQ, EQ, SQ.
- c) Mewujudkan siswa yang mampu membaca, menulis dan mengimplementasikan Al-qur'an dalam kehidupan nyata.
- d) Mewujudkan siswa yang mempunyai kepribadian Muslim.

3) Tujuan

- a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b) Menciptakan Nasionalisme dan patriotism.
- c) Memberikan motivasi dan komitmen untuk mencapai tujuan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.
- d) Membantu masyarakat ekonomi lemah dan meningkatkan status sosial keagamaan di masyarakat.³⁹
- e) Memberikan pengetahuan kecaakapan hidup dan kecakapan keagamaan
- f) Menciptakan kedisiplinan, kemandirian dan keseimbangan hidup jasmani dan rohani.

4) Motto

Motto SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak:

³⁸ Dokumentasi SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 9 Maret 2021, pukul 09.30 WIB

³⁹ Dokumentasi SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, Pada tanggal 9 Maret 2021, pukul 09.35 WIB

“Bisa Ngaji, Berprestasi, Berteknologi lan Berbudi Pekert”

c. Letak Geografis

SMA Takhassus terletak di Jalan Krajan, Desa Serangan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak. Berdiri diatas tanah seluas 1.850 m² berada di dukuh Krajan berarak 750 m dari jalan raya menuju Wedung. Letak sekolah yang berada di lingkungan pedesaan dan jauh dari jalan raya menjadi dampak positif saat proses pembelajaran berlangsung karena jauh dari kebisingan dan lalu lalang kendaraan sehingga suasana terasa tenang serta nyaman.

Letak SMA Takhassus Al-Qur'an yang berdekatan dengan pondok pesantren Roudlotul Muta'allimin dan pondok pesantren Asy-Syarif menjadikan suasana kental akan kereligiusitasnya. Hal tersebut dapat terlihat pada saat adzan Dzuhur dikumandangkan di Masjid Besar Al-Hikmah dekat pondok peserta didik, staff dan guru akan segera menuju ke Masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Hal ini juga membantu mencapai tujuan dari SMA Takhassus Al-Qur'an serta Misi dari SMA tersebut.⁴⁰

d. Kepengurusan Madrasah

Didirikannya SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak di lingkungan pedesaan mengisyaratkan bahwa masyarakat yang dari kalangan menengah ke bawah mendapatkan hak pendidikan setinggi-tingginya yang berorientasi pada penguasaan ilmu Agama Islam, pengetahuan umum dan penguasaan teknologi. Yayasan Kyai Hai Cholil didirikan pada tanggal 4 Mei 1994 oleh keluarga besar Kyai Hai Cholil bersama masyarakat desa Serangan yang berakta notaris, tanggal 30 Agustus 1995, No.4, dan diperbarui dengan akta notaris 3 April 200, No.1. Adapun susunan pengurus yayassan sebagai berikut:⁴¹

⁴⁰ Dokumentasi SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, Pada tanggal 9 Maret 2021, pukul 09.45 WIB

⁴¹ Dokumentasi SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, Pada Tanggal 5 April 2021, pukul 09.00 WIB

Tabel 4.1
TABEL PENGURUS YAYASAN KYAI HAI CHOLIL
TAHUN 2021

No	Jabatan	Nama	Alamat
1	PEMBINA		
	a. Ketua Pembina	Dr. H. Abdul Hadzig, MA	Serangan
	b. Anggota	Drs. H. Zuhri, M.Pd.I	Serangan
	c. Anggota	Drs. H. Abdul Aziz	Semarang
2	PENGURUS		
	a. Ketua	K.H. Musyafak Ruslan	Serangan
	b. Wakil Ketua	H. Kasri	Serangan
	c. Sekretaris	M. Zaenuddin	Serangan
	d. Bendahara	Hj. Rochanah	Serangan
3	PENGAWAS		
	a. Ketua	K.H. Sayyidi	Serangan
	b. Anggota	K.H. Khamid	Serangan

Tabel 4.2
TABEL PENGURUS KOMITE SMA TAKHASSUS
AL-QUR'AN

No.	Jabatan	Nama	Alamat
1.	Ketua	K. H. Musyafak	Jatirogo
2.	Sekretaris 1	Magfur	Serangan
3.	Sekretaris 2	Mashudi	Serangan
4.	Bendahara 1	Nur Kalim	Serangan
5.	Bendahara 2	Sholeh	Serangan

Tabel 4.3
TABEL STRUKTUR ORGANISASI SMA TAKHASSUS
AL-QUR'AN TAHUN 2021

No.	Jabatan	Nama	Keterangan
1.	Ketua Yayasan	K.H. Musyafak	
2.	Ketua Komite	K.H. Abdul Rozak	
3.	Kepala Sekolah	Ali Ahmadi, S.Pd	
4.	Waka Kurikulum	A.Syaefudin, S.Pd	
5.	Waka Kesiswaan	M. Irham, S.Pd	
6.	Waka Humas	Arya Sabik, S.Pd	
7.	Waka Sarpras	Nanang Fahjrudin, S.Pd	
8.	B.K	Hasanul Fahmi, S.sos	
9.	Kepala TU	Nasihin, S.Pd	
10.	Bendahara	Istiadah,S.Pd.I	
11.	TU	Nur Aziz	
12.	Petugas Kebersihan	Ngainiatun	
13.	Penjaga	Suyut	

Tabel 4.4
TABEL TENAGA PENDIDIK DI SMA TAKHASSUS
AL-QUR'AN TAHUN 2021

No.	Nama	Jabatan	Mapel
1.	Ali Ahmadi, S.Pd	Kepsek	Penjaskes
2.	Ahmas Saefudin, S.Pd	Wakakur	Pkn
3.	M.Irham, S.Pd	Wakasis	Geografi
4.	Nanang Fahrudin, S.pd	Wakasarpras	
5.	RIna Indriana, S.Pd	Guru Tetap	Biologi
6.	Zahrotun Naimah, S.Pd	Guru Tetap	Kimia
7.	Hasanul Fahmi, S.sos	Guru Tetap	BK
8.	Maslahah, S.Pd	Guru Tetap	B.Indonesia
9.	Anisatun, S.Pd	Guru Tetap	B.Daerah
10.	Istirohah, S.Pd	Guru Tetap	Matematika
11.	Sofatul Muna, S.Pd	Guru Tetap	Matematika
12.	Sukesi S.Pd.I	Guru Tetap	PAI
13.	Nur Nafisah, S.sos	Guru Tetap	Kesenian
14.	Sukesi, S.Pd.I	Guru Tetap	Keterampilam
15.	Imam Subchi, S.Pd.I	Guru Tetap	PAI
16.	K.H. Abdul Rozak	Guru Tetap	BTQ
17.	K.H.Chuzaeni, LC	Guru Tetap	B.Arab
18.	Rizal Mubarak	Guru Tetap	TIK
19.	Faizah, S. Ag	Guru Tetap	Wira usaha
20.	Subhan, S.Pd	Guru Tetap	Pkn
21.	Ambarwati, S.Pd	Guru Tetap	Sejarah Indonesia
22.	Ahmadun, S.Pd	Guru Tetap	Bahasa Indonesia

e. Keadaan Siswa

Tabel 4.5
DAFTAR PESERTA DIDIK TAHUN 2021

Kelas	Perempuan	Laki-Laki
Kelas X	69	65
Kelas XI	68	64
Kelas XII	70	66

f. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Guna mendukung kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar maka lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sarana prasarana yang memadai akan membantu tercapainya pembelajaran yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak sebagai berikut:⁴²

Tabel 4.6
DAFTAR TABEL SARANA DAN PRASARANA

No.	NAMA BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Komputer kantor	1 buah	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Radio Kaset	1 buah	Baik
7.	Meja Kantor	1	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Pandemi *covid-19* mengakibatkan proses pembelajaran dilaksanakan secara *online*. Hal ini membuat pembelajaran kurang maksimal dan kurang efektif dalam pelaksanaannya. Proses pembelajaran dalam jaringan juga diterapkan di SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang, Demak. Adanya kendala dan ketidakmaksimalan proses pembelajaran dalam jaringan, SMA Takhassus Al-Qur'an mengambil kebijakan untuk menerapkan model pembelajaran *blended learning*. Pada penelitian ini saya menggunakan metode wawancara terhadap beberapa guru di SMA Takhassus Al-Qur'an serta menggunakan metode dokumentasi dan observasi di lembaga sekolah tersebut. Berikut data hasil penelitian yang telah saya laksanakan.

1. Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang, Demak Pada Masa Pandemi Covid-19

⁴² Dokumentasi SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, pada tanggal 5 April 2021, pukul 09.00 WIB

Proses pembelajaran dalam jaringan menimbulkan pro-kontra bagi orang tua peserta didik. Menteri pendidikan Nadiem Makarim menyatakan kebijakan pada daerah yang berzona hijau dapat dilakukan pembelajaran tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan, kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka, adanya izin dari orang tua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tatap muka.⁴³

Adanya kebijakan tersebut membuat SMA Takhassus Al-Qur'an menerapkan pembelajaran yang mengkombinasikan pembelajaran dalam jaringan dan pembelajaran tatap muka yang disebut dengan model pembelajaran *blended learning*. Implementasi model pembelajaran *blended learning* dimasa pandemi covid-19 tentunya berbeda dengan sebelum adanya pandemi. Sekolah yang melaksanakan pembelajaran tatap muka diwajibkan mematuhi protokol kesehatan.

Hal ini disampaikan oleh bapak Ali selaku kepala sekolah SMA Takhassus Al-Qur'an bahwa:

“ Sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka, sekolah ini pada awalnya mengikuti kebijakan pemerintah untuk kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Dan peserta didik mendapat subsidi berupa kuota internet untuk belajar. Pembelajaran online menimbulkan kontra dikalangan orang tua siswa karena rata-rata orang tua dari kalangan menengah kebawah dan masih ada siswa yang belum memiliki *smart phone*. Sehingga pihak sekolah bersama kepala yayasan, BABINSA, BABINKABTIMAS dan orang tua wali bertemu dan melakukan rapat untuk membahas pembelajaran tatap muka. hasil rapat membolehkan diadakannya pembelajaran tatap muka dengan sistem shift atau bergantian untuk masuk sekolah. Setiap angkatan berangkat seminggu 2 kali dengan memakai masker, cek suhu, dan cuci tangan sebelum masuk kelas. Dan waktu pembelajaran tatap muka berlangsung selama 4 jam setiap pertemuan. Karena terbatasnya waktu

⁴³ Ayunda Pininta Kasih, *Pembelajaran Tatap Muka di Zona Hijau*, Rapat virtual melalui zoom dan disiarkan langsung di kanal youtube Kemendikbud RI, 2020, diakses pada 10 Maret 2021, <https://edukasi.Kompas.com>

belajar guru dapat menyampaikan materi tambahan melalui pembelajaran *online*⁴⁴

Persiapan pembelajaran secara tatap muka di masa pandemi *Covid-19* harus menerapkan protokol kesehatan. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada kluster *Covid-19* di lingkungan sekolah. Penerapan protokol kesehatan ini sangat penting dan menjadi syarat utama bagi sekolah yang akan menerapkan pembelajaran tatap muka seperti yang terjadi Di SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak. Penerapan protokol kesehatan di lingkungan sekolah dapat dilihat dari adanya tempat cuci tangan di setiap titik lingkungan sekolah, pengecekan suhu sebelum masuk ke lingkungan sekolah, dan selalu memakai masker.

Pembelajaran di Masa pandemi *Covid-19* seperti saat ini merupakan tantangan bagi pendidik selain harus menerapkan protokol kesehatan guru juga harus memperhatikan psikologis siswa. Sehingga guru dalam melakukan pembelajaran tidak membebani siswa dengan tugas yang terlalu berat. Karena jika terlalu terbebani dengan tugas sekolah dikhawatirkan mempengaruhi sistem imun peserta didik. Sistem imun atau kekebalan tubuh yang baik dapat memperkecil resiko terpapar virus *Covid-19*. Yang menjadi tantangan lain bagi guru adalah kurangnya semangat belajar dan antusias siswa pada saat pembelajaran tatap muka dan juga pembelajaran dalam jaringan. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Nur Aziz salah satu guru di SMA Takhassus Al-qur'an yang diamati oleh beliau secara langsung, siswa menjadi kurang disiplin dan semangat belajarnya juga kurang, hal ini dikarenakan kurangnya waktu pembelajaran tatap muka dan tidak adanya kesadaran dari siswa untuk tetap belajar di masa pandemi Covid-19.⁴⁵

Adanya model pembelajaran *blended learning* pada masa pandemi memungkinkan siswa untuk tetap belajar dengan adanya guru ataupun tanpa adanya guru. Dengan adanya kombinasi antara pembelajaran *face to face* dengan pembelajaran *online* menjadikan guru dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Adanya teknologi sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Irkham guru mata pelajaran Geografi bahwa:

⁴⁴ Ali Ahmadi, wawancara oleh peneliti, 9 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴⁵ Nur Aziz, wawancara oleh peneliti, 9 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

“Selama pandemi *covid-19* ini teknologi sangat membantu berlangsungnya pembelajaran online. Siswa memperoleh sumber belajar dari internet. Selain dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan teknologi informasi dan komunikasi seperti *smartphone* juga digunakan untuk pelaksanaan Ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Guru membuat soal melalui *google form* dan dikumpulkan ke panitia pelaksana ujiandan panitia akan mengeshare link ke grup kelas *online* sebelum jam tes dimulai dan siswa bisa mengakses link tersebut ketika sudah masuk jadwal tesnya.”⁴⁶

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dan keefesiensian bagi para penggunanya. Guru dan peserta didik dapat dengan cepat memberi dan menerima informasi yang ingin disampaikan. Model pembelajaran *blended learning* dianggap efektif saat diimplementasikan di sekolah pada masa pandemic, ini dikarenakan siswa melaksanakan pembelajaran secara online dan tatap muka sehingga siswa dapat memahami materi dibandingkan dengan pembelajaran *full online*. Hal ini dirasakan oleh siswa yang bernama Tia Ramadhani Oktavia kelas XI, bahwa:

“ Dengan adanya tatap muka saya bisa paham tentang materi yang diajarkan waktu pembelajaran online. Sebab saat tatap muka biasanya guru mengulang materi online walaupun hanya sebentar itu bisa membuat saya paham”

setiap guru memiliki strategi pembelaaran tersendiri dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Ahmadun selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa:

“ Proses pembelajaran online biasanya saya gunakan untuk menyampaikan materi dan juga penugasan, sedangkan pembelajaran online saya gunakan untuk penilaian, evaluasi dan tambahan materi. Dalam pembelajaran *online* saya menggunakan platform *WhatsApp* dan *zoom meeting* untuk menyampaikan materi diluar pembelajaran tatap muka. disela-sela proses belajar online saya menyelipkan *ice breaking* agar siswa tidak merasa bosan.”⁴⁷

⁴⁶ Muhammad Irkham, wawancara oleh peneliti, 9 Maret, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁴⁷ Ahmadun, wawancara oleh peneliti, 30 Maret, 2021, wawancara 4, transkrip.

Pembelajaran online memang membutuhkan strategi khusus agar siswa tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Model pembelajaran *blended learning* memiliki kekurangan saat diimplementasikan di SMA Takhassus Al-qur'an. Peserta didik masih ada yang belum memiliki *smartphone*, kurangnya kedisiplinan siswa, dan kurangnya semangat belajar. Pada saat pembelajaran *online* siswa dan guru saling terhubung satu sama lain dengan didukung adanya *gadget* yang terkoneksi jaringan internet. Hal ini juga menjadi kekurangan dari model pembelajaran *blended learning*. Siswa harus membeli kuota internet agar tetap bisa mengikuti pembelajaran *online* dengan lancar. Kendala sinyal jaringan yang buruk di beberapa desa juga menghambat proses pembelajaran dalam jaringan. Selain itu guru hanya menyampaikan materi saja, tidak ada interaksi yang membangun emosional dan membentuk karakter pada peserta didik saat pembelajaran online. Padahal pembelajaran tak hanya *transfer of knowledge* akan tetapi juga adanya *transfer of value*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bu Ambar selaku guru mapel Sejarah Indonesia, bahwa:

“ Pembelajaran online memang membantu pada situasi pandemi seperti saat ini, kemudahan mengakses sumber belajar dan informasi menjadi kelebihannya, akan tetapi pembelajaran tidak hanya sebatas menyampaikan materi dan penugasan ada hal lain yang tidak bisa digantikan oleh teknologi yaitu pembentukan karakter, akhlak, dan membangun emosional antara guru dengan siswa”⁴⁸

Kendala yang dihadapi pada proses pembelajaran membuat sulit tercapainya tujuan pembelajaran di SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak. Dengan terbatasnya waktu pembelajaran tatap muka yaitu selama 4 jam membuat penyampaian materi kurang maksimal, akan tetapi guru berusaha memberikan pembelajaran dengan semaksimal mungkin baik secara tatap muka ataupun online.⁴⁹

Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut pemberian motivasi belajar terhadap peserta didik sangat diperlukan. Pemberian motivasi dapat mempengaruhi psikis siswa untuk melakukan kewajibannya sebagai seorang pelajar dan meningkatkan minat belajar siswa. Untuk peserta didik yang tidak

⁴⁸ Ambarwati, wawancara oleh peneliti, 30 Maret, 2021, wawancara 5, transkrip.

⁴⁹ Nur Aziz, wawancara 2, transkrip.

memiliki *smartphone* sendiri dapat belajar dan bertanya dengan teman atau meminjam *smartphone* kerabatnya. Dimasa pandemi covid-19 ini guru harus selalu berinovasi agar menarik minat belajar peserta didik. Implementasi model pembelajaran *blended learning* memang menjadi solusi yang tepat di masa pandemi covid-19 akan tetapi juga menambah problematika tersendiri bagi peserta didik dan juga guru.

2. Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Takhassus Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid-19

self-regulated learning atau sering disebut dengan kemandirian belajar merupakan hal yang harus dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kemandirian belajar menjadi hal penting dalam situasi pandemi covid-19 saat ini. seperti yang disampaikan Ibu Ambar, bahwa:

“Tentu sangat penting, tidak hanya di masa pandemic covid-19 seperti saat ini saja, pada saat pembelajaran normalpun siswa harus memiliki kemandirian belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan siswa dan mendapat pengetahuan baru dari hasil belajarnya sendiri.”⁵⁰

Kemampuan belajar mandiri merupakan kemampuan yang membutuhkan konsistensi dalam belajar, kedisiplinan, dan kemauan yang tinggi sehingga kemandirian belajar menjadi kebiasaan yang selalu diterapkan setiap saat. Tak hanya pada saat pembelajaran *online* saja pembelajaran tatap muka siswa juga harus menerapkan kebiasaan belajar mandiri. Seperti di SMA Takhassus Al-qur'an yang menerapkan sistem pembelajaran dalam jaringan dan pembelajaran tatap muka untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19 ini. Model pembelajaran *blended learning* yang diterapkan di SMA Takhassus Al-qur'an selama pandemi covid ini memungkinkan dapat mengembangkan kemandirian siswa. Ini sejalan dengan pernyataan Bapak Ahmadun yang menyatakan bahwa:

⁵⁰ Ambarwati, wawancara 5, transkrip.

“ Menurut saya bisa, karena pembelajaran ini lebih banyak dilakukan secara online, jadi memungkinkan siswa untuk belajar sendiri, mengerjakan tugas sendiri, dan menemukan cara belajar yang sesuai dengan diri siswa.”⁵¹

Pembelajaran *blended learning* dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa dikarenakan model pembelajaran ini dapat melengkapi kekurangan dan kelebihan yang ada pada pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka, akan tetapi hal tersebut belum tentu dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa. Hal tersebut karena adanya pengaruh dari dalam diri siswa itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ambar, bahwa:

“ Mengembangkan kemandirian belajar bisa saja, akan tetapi kembali lagi pada diri siswa. Siswa yang memiliki semangat dan motivasi belajar tentu akan menyadari tugasnya sebagai pelajar. Untuk siswa yang kurang semangat dan motivasi akan sulit untuk belajar mandiri.”⁵²

Kemandirian belajar memang membutuhkan waktu untuk menjadi suatu kebiasaan. Siswa terkadang merasa bingung sendiri jika harus belajar tanpa ada dampingan dari guru. Peran guru dalam mengembangkan kemandirian belajar juga sangat dibutuhkan peserta didik. Melalui metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran *online* ataupun *offline* menjadi salah satu cara untuk mengembangkan kemandirian belajar. seperti yang dinyatakan oleh Bapak Ahmadun, bahwa:

“ Kalau saya pribadi mengembangkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi seperti sekarang ini dengan cara pemberian tugas, karena pemberian tugas membuat siswa otomatis akan belajar. penugasan tidak harus yang berat. Kalau saat pembelajaran online saya memberikan tugas seperti menganalisis video, membaca dan merangkum materi. Untuk tatap muka biasanya membuat kelompok diskusi, presentasi, membuat kelompok debat. Penggunaan metode disesuaikan dengan materi yang diajarkan.”⁵³

Pemberian tugas terhadap siswa memang dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa. Dengan guru

⁵¹ Ahmadun, wawancara 4, transkrip

⁵² Ambar, wawancara 5, transkrip

⁵³ Ahmadun, wawancara 4, transkrip

memberikan tugas secara tidak langsung siswa melakukan kegiatan belajar untuk menyelesaikan tugas dari guru. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pak Ahmadun tidak hanya mengembangkan kemandirian belajar siswa akan tetapi membangun kepercayaan diri siswa, tanggung jawab, berpikir kritis, dan motivasi untuk belajar. akan tetapi penugasan tidak sepenuhnya dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa akan belajar ketika ada tugas saja. Ketika tidak mendapat tugas peserta didik lupa akan kewajibannya untuk belajar. Seperti yang dikatakan salah satu siswa dalam wawancara yang peneliti lakukan Ia hanya belajar ketika ada tugas dari guru.⁵⁴ Berbeda dengan Siti Nur Aeni siswa kelas XI ini memiliki inisiatif sendiri untuk belajar.⁵⁵ Penugasan bisa membuat peserta didik belajar karena tuntutan untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas, hal ini tidak didasarkan atas inisiatif sendiri untuk belajar. Untuk mengembangkan kemandirian belajar peserta didik membutuhkan upaya yang nantinya hasil dari upaya tersebut dapat mengembangkan kemandirain belajar peserta didik dalam jangka lama atau menjadi sebuah kebiasaan pada diri peserta didik.

Model pembelajaran *blended learning* dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa di masa pandemic covid ini diperlukan upaya ekstra. Terbatasnya pemebelajaran tatap muka membuat guru kurang dalam pengawasan dan pendampingan belajar terlebih orang tua yang sebagian besar adalah buruh pabrik dan nelayan membuat peserta didik sangat kurang pengawasan dalam belajar di masa pandemi *Covid-19*. Seperti yang dinyatakan salah satu orang tua siswa bahwa:

“ saya lebih setuju jika pemebelajaran secara langsung karena jika pembelajaran online saya tidak bisa mengawasi anak di rumah. Tahunya saya anak itu ya megang HP terus, tapi saya tidak bisa mengetahui apakah anak saya itu sedang belajar atau ahanya mainan HP saja mbak. Kalau pembelajaran langsung disekolah kan saya tahu belajar disekolah dengan dibimbing guru-gurunya.”⁵⁶

Memang ketika dirumah tidak semua orang tua mengerti kondisi pembelajaran disaat pandemic covid-19. Orang tua yang tidak memahami kondisi tersebut terkadang menganggap anak itu

⁵⁴ Indah, wawancara oleh peneliti, 30 Maret, 2021, wawancara 7, transkrip.

⁵⁵ Siti Nur Aeni, Wawancara online oleh peneliti, 30 Maret, 2021, wawancara 9, Transkrip.

⁵⁶ Musaropah, wawancara oleh peneliti, 30 Maret 2021, wawancara 10.transkrip.

hanya mainan HP. Pembelajaran online memang dapat dikerjakan kapanpun dan dimanapun. Ketidaktahuan orang tua dapat menghambat proses pembelajaran pada saat online. Apalagi orang tua memberi kesibukan lain ketika pembelajaran online sedang berlangsung.

Tidak jarang kesempatan ini dimanfaatkan oleh peserta didik untuk tidak mengikuti pembelajaran baik secara *online* ataupun tatap muka dan tidak pernah mengerjakan tugas sekolah. Upaya yang ditempuh pihak guru untuk mengembangkan kemandirian belajar adalah selalu memotivasi siswa, melakukan inovasi-inovasi pembelajaran, melakukan pendekatan psikologis dengan siswa, berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, melakukan home visit bagi siswa yang tidak pernah mengikuti pembelajaran.⁵⁷

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Mengembangkan Kemandirian belajar siswa SMA Takhassus Al-Quran Pada Masa Pandemi Covid-19

Pengimplementasian suatu model pembelajaran tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi model pembelajaran blended learning dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang, Demak di masa pandemic covid-19. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran *blended learning* menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Indah siswa kelas 12, bahwa: “ Mendukung sekali karena dari smartphone saya bisa mencari materi yang tidak paham dan saat mengerjakan tugas ada yang susah bisa mencari sendiri di internet.”

Internet jika dimanfaatkan dengan baik akan membawa dampak positif dalam kehidupan, salah satunya adalah membantu dalam proses pembelajaran siswa. Siswa dapat dengan mudah mengakses informasi yang dibutuhkan melalui internet. Dari internet peserta didik dapat dapat memperoleh sumber informasi yang berbeda-beda. Dan hal tersebut akan menambah pengetahuan peserta didik. Faktor lain yang mendukung dalam

⁵⁷ Ambar, wawancara 5, transkrip.

mengembangkan kemandirian belajar adalah motivasi belajar. Siswa akan senantiasa belajar jika ada motivasi yang kuat untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selain internet dan motivasi belajar hal lain yang dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa adalah metode pembelajaran yang inovatif dari guru. Metode yang berbeda dalam pembelajaran akan menumbuhkan minat belajar siswa dan siswa tidak merasa bosan .

Faktor penghambat merupakan faktor yang menjadi kendala pengimplementasian model pembelajaran *blended learning* dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an. Faktor penghambat yang sering terjadi adalah kebiasaan siswa yang belajar ketika menjelang tes atau ketika ada tugas saja. Hal ini terjadi dikarenakan siswa akan merasa butuh belajar saat ada ujian atau tes. Bahkan dampak negatif dari kurangnya kemandirian belajar adalah mencontek pekerjaan temannya. Untuk kebiasaan seperti ini akan terbawa sampai ke jenjang pendidikan berikutnya. Kebiasaan lain yang dapat menghambat kemandirian belajar adalah sifat malas dan selalu menunda-nunda untuk belajar. Faktor lain yang menghambat kemandirian belajar di masa pandemi covid-19 adalah gangguan jaringan internet dan kadang siswa tidak memiliki kuota untuk mengakses materi dan mengikuti pembelajaran *online*. Dalam pembelajaran *blended learning* hal yang paling sering ditemukan adalah ketidakterediaan atau terganggunya jaringan internet. Dan pada akhirnya hal tersebut menjadi sebuah alasan bagi siswa tidak melaksanakan pembelajaran *online* ataupun belajar mandiri.

Untuk pembelajaran *online* sendiri siswa diberi subsidi berupa kuota internet. Kuota yang diberikan dari sekolah sebanyak 30GB. Akan tetapi kuota yang digunakan untuk proses pembelajaran habis sebelum waktu yang ditentukan hingga siswa mendapat kuota kembali. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak hanya mengakses materi dan mengikuti pembelajaran saja. Seperti yang dikatakan Indah, bahwa: "Kuota internet 30 GB yang dikasih dari sekolah kadang saya buat buka sosial media, facebook dan instagram. Jadi kuota yang diberikan cepat habis."⁵⁸

Hal tersebut memang sulit untuk dikontrol oleh guru. Karena jika sudah diberikan kepada siswa sudah menjadi hak siswa dan siswalah yang dapat mengontrol penggunaan internet untuk memanfaatkan subsidi kuota sesuai kebutuhan

⁵⁸ Indah, wawancara 7, Transkrip.

pembelajaran. Kemandirian belajar dapat berkembang ketika adanya kontrol dari diri untuk menggunakan waktu dengan baik. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah hendaknya digunakan secara baik untuk mendukung pembelajaran online.

Dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat ini diharapkan nantinya akan menjadi evaluasi dan refleksi bagi pihak sekolah dan peneliti kedepannya.

C. Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian merupakan hasil dari data yang sudah peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi yang selanjutnya dilakukan reduksi untuk memfokuskan pada hal-hal penting terkait Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* dalam Menegembangkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Takhassus Al-qur'an Serangan, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, dan dilakukan penyajian data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, yang pada akhirnya mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Berikut hasil dari analisis data penelitian yang sudah peneliti dapatkan.

1. Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* di SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak Pada Masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan model pembelajaran *blended learning* di SMA Takhassus Al-Qur'an di masa pandemi *covid-19* bukan tanpa alasan. Implemesntasi model pembelajaran *blended learning* didasarkan karena adanya kontra dari orang tua peserta didik, peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran dalam jaringan, faktor lainnya adalah masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki *smartphone*, gangguan sinyal internet yang tidak stabil, dan siswa tidak selalu memiliki kuato internet untuk mengikuti pembelajaran dalam jaringan. Memang pada awalnya siswa di SMA Takhassus Al-qur'an melakukan pembelajaran dalam jaringan secara penuh pada bulam Maret sampai bulan Juli 2020. Akan tetapi hal tersebut tidak dapat berjalan maksimal hingga pada bulan Agustus pihak sekolah bersama komite yayasan, Babinsa, Babinkabtibmas, dan orang tua peserta didik melakukan pertemuan.

Hasil dari pertemuan tersebut adalah diperbolehkannya pembelajaran tatap muka, akan tetapi dikombinasikan dengan pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran tatap muka

dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Peserta didik wajib mencuci tangan dan cek suhu sebelum masuk kelas, memakai masker dan menjaga jarak. Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pihak sekolah tidak memaksa peserta didik untuk mengikuti kebijakan tersebut. Hal ini juga dijelaskan oleh menteri pendidikan Pak Nadiem Makarim, bahwasannya sekolah yang telah siap untuk melaksanakan pendidikan secara tatap muka akan tetapi pihak orang tua murid tidak memperkenankan anaknya karena kekhawatiran dengan risiko pandemi covid-19, itu menjadi hak prerogatif orang tua untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh.⁵⁹ Keputusan apakah peserta didik dapat mengikuti pembelajaran tatap muka atau melanutkan pembelajaran jarak jauh secara penuh merupakan keputusan dari orang tua peserta didik. Karena pembelajaran tatap muka di masa pandemic covid-19 sifatnya tidak wajib dan opsional.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka menggunakan sistem shift dan setiap angkatan masuk 2 kali pertemuan selama 4 jam dalam satu kali pertemuannya. Siswa yang semula satu kelas akan dibagi menjadi 2 kelas jadi masing-masing kelas kurang lebih ada 15 siswa.⁶⁰ Angkatan kelas yang tidak melaksanakan pembelajaran tatap muka akan melaksanakan pembelajaran secara online. Sistem pergantian kelas seperti yang diterapkan di SMA Takhassus Al-qur'an untuk menghindari kerumunan sehingga mencegah penyebaran virus covid-19. Hal ini sejalan dengan pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, bahwa

“Sekolah melaksanakan tatap muka ada berbagai macam SOP, seperti kapasitas maksimal 50% atau 30 anak biasanya perkelas menjadi 18 anak, dan aktivitas luar belajar di kelas tidak diperkenankan wajib pakai masker dan semua kondisi protokol kesehatan.”⁶¹

kurikulum pembelajaran tatap muka di masa pandemic covid-19 disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan para siswa. hal tersebut tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang

⁵⁹ Ayunda Pininta Kasih, *Pembelajaran Tatap Muka di Zona Hijau*, <https://edukasia.kompas.com>

⁶⁰ Muhammad Irkham, wawancara 3, transkrip

⁶¹ Ferdian Ananda Majni, Mendikbud Jelaskan Banyak Dampak Negatif Pembelajaran jarak jauh, Desember 2020, diakses pada 11 Maret <https://mediaindonesia.com/humaniora/365271/mendikbud-jelaskanbanyak-dampak-negatif-pembelajaran-jarak-jauh>.

pedoman pelaksanaan Kurikulum Pendidikan dalam kondisi khusus. Hal ini disebut dengan kurikulum darurat.⁶² Adanya kurikulum darurat ini sekolah dapat menentukan sendiri kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian guru yang merasa berat jika menggunakan kurikulum secara apa adanya bisa menggunakan kurikulum yang dipetakan sendiri oleh sekolah. Dalam telekonferensi Totok Suprayitno selaku Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan menekankan bahwa kurikulum darurat tidak memaksakan ketercapaian kurikulum. Melainkan, melakukan pembelajaran yang esensial.⁶³

Proses pembelajaran *blended learning* di SMA Takhassus Al-Qur'an menjadi model pembelajaran yang efektif. Dengan mengkombinasikan pembelajaran dalam jaringan dan pembelajaran tatap muka pendidik dan peserta didik dapat memaksimalkan kegiatan belajar mengajar. Guru dalam menyampikan materi ketika pembelajaran online menggunakan platform *zoom meeting*, *whatsApp*, dan *google form*. Pendidik dapat menggunakan platform tersebut sesuai kebutuhan pembelajaran dan sesuai dengan kondisi kebutuhan peserta didik sehingga tidak menyulitkan peserta didik dalam menerima materi. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi tidak hanya pada saat online saja. Pada saat *offline* peserta didik juga memanfaatkan *smartphone* sebagai media pelaksanaan ujian sekolah melalui aplikasi. Sehingga ujian yang dilaksanakan disebut dengan ujian berbasis android.

Model pembelajaran *blended learning* pada umumnya memiliki beberapa jenis model yang disesuaikan dengan proses kegiatan mengajar. Jika dilihat dari proses pembelajaran *blended learning* yang diimplementasikan di SMA Takhassus Al-Qur'an termasuk ke dalam jenis *Online Driver Model* dan *rotation Model*. *Online Driver Model* merupakan pembelajaran yang dalam penyampaian materinya memanfaatkan platform digital sehingga siswa dapat mengakses dan mendownload materi. Dan pembelajaran dilanjutkan dengan pertemuan ketika tatap muka sesuai waktu yang telah ditentukan. Di SMA Takhassus

⁶² Ayunda Pininta Kasih, Guru Ini Pedoman Pelaksanaan Kurikulum darurat dari Kemendikbud, Agustus 2020, diakses pada 11 Maret 2021. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/10/204300371/guru-ini-pedoman-pelaksanaan-kurikulum-darurat-dari-kemendikbud?page=all#page2>

⁶³ Ayunda Pininta Kasih, *Guru Ini Pedoman Pelaksanaan Kurikulum darurat*,

pembelajaran yang terhubung dengan internet tidak hanya dilaksanakan secara jarak jauh akan tetapi dilaksanakan pada saat pembelajaran tatap muka. pada masa pandemic covid-19 sekolah memberi kelonggar untuk siswa membawa smartphone kesekolah yang digunakan untuk mendukung proses belajar online. Dalam hal ini sekolah juga menerapkan *Rotation Model*. Rotation model merupakan pembelajaran online yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka didalam kelas dan dibimbing oleh guru.⁶⁴

a. Kelebihan Pembelajaran Blended Learning di SMA Takhassus Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19.

1) Peserta Didik dan Pendidik Melek Terhadap Teknologi Informasi Komunikasi

Tidak dapat dipungkiri di masa pandemi covid-19 sangat membantu jalannya pembelajaran baik secara online maupun offline. Adanya kebijakan pembelajaran dalam jaringan membuat sejumlah sekolah diharuskan paham dengan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran. Hal ini juga menjadi sesuatu yang baru di SMA Takhassus Al-qur'an mengingat belum pernah diterapkan pembelajaran dalam jaringan. Pendidik dan peserta didik mengenal berbagai platform untuk digunakan sebagai media penyampaian materi dan informasi seperti penggunaan google classroom, zoom meeting dan whatsapp. Dengan adanya pembelajaran daring menyadarkan bahwa pendidikan harus bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya dalam proses pembelajaran saja. Penggunaan teknologi informasi komunikasi di SMA Takhassus Al-Qur'an juga digunakan dalam ujian sekolah. Dalam pelaksanaanya peserta didik membawa smartphone ke sekolah dan harus tersambung internet. Peserta didik menginstal aplikasi "Ujianku App" di playstore selanjutnya siswa akan login menggunakan nama dan kelas. Dan siswa dapat mengerjakan ujian melalui Android masing-masing.⁶⁵ Adanya teknologi yang

⁶⁴ Ahmad Kholiqul Amin, *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning*, 59

⁶⁵ Dokumentasi SMA Takhassus Al-Qur'an Serangan Bonang Demak, Pada tanggal 30 Maret 2021, pukul 11.00 WIB

dimanfaatkan secara baik akan memberi dampak positif bagi penggunaanya begitupun sebaliknya. Teknologi telah memberi kemudahan dalam aktivitas sehari-hari dan membuat pekerjaan lebih efektif dan efisien.

2) **Pembelajaran Dapat Berjalan Maksimal**

Pembelajaran secara online dirasa kurang efektif dalam proses kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dengan adanya kombinasi pembelajaran *online* dengan tatap muka akan lebih maksimal. Dengan adanya pembelajaran *blended learning* guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran di masa *pandemic covid-19*. Pada saat pembelajaran *online* siswa yang kurang paham terhadap materi dapat ditanyakan pada saat pembelajaran tatap muka dan akan dijelaskan secara langsung oleh guru. Pembelajaran tatap muka juga digunakan sebagai penilaian dan evaluasi pembelajaran.

3) **Mengetahui Perkembangan Belajar Siswa Secara Langsung**

Di masa pandemi Covid-19 perkembangan belajar siswa menjadi perhatian khusus bagi guru. Pada saat pembelajaran online peserta didik hanya menerima materi dan mengerjakan tugas sehingga guru tidak bisa mengetahui perkembangan belajar siswa secara mendalam. Dengan adanya pertemuan tatap muka guru mengetahui perkembangan belajar secara langsung. Guru dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

4) **Membangun Hubungan Emosional dan Membentuk Karakter Peserta didik**

Peserta didik akan merasa lebih dekat dan nyaman dengan guru saat pembelajaran tatap muka sehingga emosional yang terbentuk diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik yang sudah merasa dekat dan nyaman pada saat pembelajaran akan lebih mudah menerima materi dan peserta didik tidak sungkan dalam bertanya dan mengungkapkan pendapat terkait materi belajar.

Melalui pembelajaran *blended learning* guru tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi juga dapat membentuk karakter siswa, dimana pendidikan karakter tersebut diperoleh pada saat tatap muka. Sebab

pendidikan karakter tidak dapat diperoleh melalui pembelajaran secara online.⁶⁶

5) **Membangun Kemandirian Belajar Siswa**

Kemandirian belajar merupakan sikap yang harus dimiliki seorang pelajar. Kemandirian belajar dapat dilihat melalui sikap dan tingkah laku peserta didik, seperti memiliki inisiatif dalam belajar, dapat menentukan sendiri strategi belajar, berusaha memecahkan masalah tanpa bergantung pada orang lain, memiliki kepercayaan diri terhadap apa yang dia kerjakan.⁶⁷ Hal ini akan mendukung hasil belajar peserta didik. Implementasi model pembelajaran *blended learning* dapat membangun kemandirian belajar siswa di masa pandemi covid-19 dikarenakan pembelajaran lebih banyak secara online sehingga siswa akan belajar sendiri sesuai cara belajar peserta didik, mengerjakan tugas sendiri, dan mengatur waktu belajar yang diinginkan peserta didik.

Peserta didik dapat menggunakan gaya belajar yang sesuai kebutuhan dan kenyamanan peserta didik. Pembelajaran *blended learning* tidak menuntut peserta didik untuk belajar dengan satu gaya belajar saja, ini berbeda dengan ketika pembelajaran secara tatap muka. karena tatap muka pembelajaran dari guru maka gaya belajar dan metode belajar sangat bergantung pada guru. Dengan adanya kombinasi pembelajaran secara online dan tatap muka siswa akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dari pengalaman selama dia belajar dari rumah dan ditambah belajar secara tatap muka. kemandirian belajar akan berjalan efektif.

b. **Kekurangan Pembelajaran Blended Learning di SMA Takhassus Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19**

1) **Kurangnya Kedisiplinan Peserta Didik**

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMA Takhassus Al-qur'an 70% dilaksanakan secara *online*. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Saat pembelajaran online hanya setengah dari jumlah siswa satu kelas yang

⁶⁶ Ambar, wawancara 5, transkrip.

⁶⁷ Ningsih, Nurrohmah, Pengaruh Kemandirian Belajar, 76.

mengikuti pembelajaran sampai selesai dan yang lain kadang terlambat atau hanya absensi saja. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak pernah hadir dalam pembelajaran online ataupun tatap muka berturut-turut.

2) **Kurangnya Semangat Belajar**

Semangat belajar peserta didik tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebelum pandemic covid-19. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik SMA Takhassus Al-Qur'an pada saat pembelajaran tatap muka dan online di masa pandemi.⁶⁸ Siswa cenderung hanya mengikuti pembelajaran saja. Kurangnya semangat belajar pada diri peserta didik disebabkan kurangnya motivasi belajar, situasi di lingkungan sekitar pada saat pembelajaran, terbatasnya pertemuan secara tatap muka.

3) **Peserta Didik Mudah Bosan**

Pembelajaran online yang dilakukan dari rumah akan membuat jenuh peserta didik hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan juga teman sekelasnya. Proses pembelajaran akan mudah terasa membosankan jika tidak ada inovasi yang dilakukan oleh guru dalam metode pembelajaran online.

4) **Gangguan Jaringan Internet**

Jaringan internet yang tidak stabil di beberapa desa mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran. Belum lagi jika pemadaman listrik secara otomatis sinyal akan sulit terhubung dengan internet. Gangguan jaringan internet yang terjadi mengakibatkan ketidakmaksimalan dalam penyampaian materi.

5) **Kurang Memperhatikan Protokol kesehatan**

Pembelajaran tatap muka di masa pandemi harus menerapkan kebiasaan baru yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan. Terkadang pada saat pembelajaran tatap muka peserta didik lalai dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemic covid-19. Seperti lupa mengenakan masker dan menjaga jarak. sehingga

⁶⁸ Muhammad Irkham, wawancara 3, transkrip.

guru harus sering mengingatkan peserta didik untuk selalu mematuhi protokol kesehatan demi keamanan dan kenyamanan bersama.

c. Solusi Pembelajaran Blended Learning Di SMA Takhassus Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19

1) Guru Selalu Berinovasi

Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dapat memberi dampak baik bagi pembelajaran, disisi lain pembelajaran yang menggunakan teknologi memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik. Guru harus melakukan inovasi-inovasi pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh selama pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran menarik untuk diikuti. Guru dapat menggunakan platform-platform digital yang sesuai dengan kebutuhan. Inovasi dapat berupa quiz online atau game online yang didalam game tersebut terdapat materi yang sedang diajarkan.

2) Memberi Motivasi Siswa

Kemandirian belajar tidak tumbuh dengan sendirinya dalam diri peserta didik. Kemandirian belajar dapat terbentuk dan berkembang jika ada motivasi dan dukungan dari guru. Motivasi dari guru dapat mengembangkan kemandirian belajar peserta didik. Pemberian motivasi dapat dilakukan dengan cara pendekatan secara psikologis dan persuasif. Pemberian motivasi secara psikologis seperti menyadarkan siswa bahwa dimasa pandemi tidak seharusnya menjadi alasan untuk tidak belajar. Pemberian motivasi secara persuasif dapat dilakukan dengan cara pemberian nilai keaktifan dengan begitu peserta didik dapat *menchalange* dirinya sendiri untuk belajar mandiri.

3) Melakukan Home Visit

Home visit dilakukan dengan cara mendatangi rumah peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menanyakan kepada peserta didik dan juga orang tua kenapa peserta didik tidak pernah mengikuti pembelajaran baik secara online ataupun tatap muka. Langkah ini dilakukan oleh guru dikarenakan guru ingin mengetahui kondisi dari peserta didik dan pengawasan dari otang tua. Karena beberapa orang tua tidak

mengetahui kondisi pembelajaran pada masa pandemic Covid-19.

2. Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Takhassus Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19

Model pembelajaran *blended learning* tidak hanya menjadi solusi efektif untuk memaksimalkan pembelajaran di masa pandemic covid-19, akan tetapi model pembelajaran ini dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa khususnya di SMA Takhassus Al-Qur'an. Kemandirian belajar merupakan tingkah laku yang dilakukan secara pribadi oleh seseorang dengan inisiatif sendiri terkait dengan proses belajar.⁶⁹ Pembelajaran online memang tidak terbatas oleh waktu dan tempat. Peserta didik dapat mengakses materi yang telah dishare guru melalui smartphone dimanapun dan kapanpun. Meskipun demikian peserta didik hendaknya memiliki kesadaran dan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dimasa pandemic covid-19 juga harus mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan untuk memutus rantai penyebaran covid-19, dan pembelajaran dapat berjalan dengan aman serta lancar. Peserta didik harus sadar bahwa adanya pembelajaran online digunakan untuk belajar bukan untuk bermain ataupun bepergian ke tempat wisata.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran jarak jauh agar berjalan efektif yaitu:⁷⁰ Memanajemen waktu belajar, Mempersiapkan media belajar, Belajar dengan sungguh-sungguh, menjalin komunikasi dengan guru dan teman kelas.

Memanajemen waktu belajar sangat diperlukan siswa, untuk mengatur waktu belajar di masa pandemic covid-19 dan membagi waktu dengan kegiatan lainnya. Manajemen waktu akan mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan sesuai kebutuhan mana yang harus dilaksanakan terlebih dahulu dan mana kegiatan yang dilakukan selanjutnya. Seperti yang dikatakan Siti Nur Aeni bahwa: “ Kalau waktu pagi ada tugas dari guru saya bisa langsung mengerjakannya. Soalnya saya harus bisa mengatur waktu dikarenakan saya di pondok dan penggunaan Hp di batasi.”

⁶⁹ Irzan Tahar, Enceng, Hubungan kemandirian belajar, 92.

⁷⁰ Kharisma Danang Yuangga, Denok Sunarsi, Pengembangan Media dan Strategi Belajar, 56-57.

Manajemen waktu belajar dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa dikarenakan siswa lebih terarah dan konsisten dalam pembelajaran mandiri.

Mempersiapkan media belajar, dalam pembelajaran baik secara online atau tatap muka siswa harus menyiapkan apa yang menjadi media pembelajaran. Pada saat pembelajaran online yang perlu disiapkan oleh peserta didik adalah smartpone, sambungan internet yang stabil, catatan, buku atau lembar kerja siswa. Dengan demikian siswa sudah siap dalam melaksanakan pembelajaran.

Belajar dengan sungguh-sungguh, pada saat pembelajaran dimulai siswa harus fokus terhadap materi yang diajarkan guru. Belajar sungguh-sungguh akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi belajar. Belajar dengan sungguh-sungguh dilakukan pada saat pembelajaran bersama guru ataupun belajar sendiri.

Menjalin komunikasi dengan guru dan teman kelas. Dalam pembelajaran *blended learning* komunikasi antara guru dengan siswa dan antar teman harus terjaga. Terjalannya komunikasi memungkinkan pembelajaran tercipta diluar jam belajar siswa dan hal tersebut mengartikan bahwa rasa keingintahuan serta minat belajar siswa meningkat. Secara tidak langsung hal tersebut dapat mengembangkan kemandirian belajar.

Selain beberapa hal diatas ada peran orang tua dan guru dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa. Peran orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberi semangat, memotivasi dan memberi perhatian terhadap anaknya. Dengan cara seperti itu peserta didik akan berusaha untuk meraih hasil belajar yang baik.

Peran Guru dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa di masa pandemi covid-19 sangat penting. Sebab guru merupakan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan keingintahuan peserta didik dan menstimulan agar peserta didik berpikir kritis dapat mengembangkan kemandirian belajar.

Dari hasil penelitian di SMA Takhassus Al-Qur'an Bonang Demak implementasi model pembelajaran *blended learning* dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa pada masa pandemi covid-19. Hal ini dapat terlihat dari perilaku

a. Bertanggung Jawab

Peserta didik mengikuti proses pembelajaran baik secara online ataupun offline sebagai tanggung jawabnya sebagai pelajar. Serta mengerjakan tugas dari guru atas tanggung jawabnya dalam mengikuti pembelajaran.

b. Inisiatif

Peserta didik memiliki inisiatif belajar tanpa adanya dorongan dan paksaan dari orang lain. hal ini di dukung dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi dengan kemudahan yang diberikan ICT siswa dapat belajar sendiri tanpa terbatas oleh waktu dan tempat.

c. Mampu mengatur waktu sendiri

Peserta didik dapat mengatur waktu belajarnya sendiri. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar dapat memanajemen waktu dan menyelesaikan tugasnya sebagai pelajar tanpa harus mengganggu kegiatan yang lain.

d. Motivasi

Peserta didik memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar pada diri peserta didik ditunjukkan dari keinginannya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

3. **Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa SMA Takhassus Al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19**

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa di SMA Takhassus Al-Qur'an Bonang Demak adalah sebagai berikut:

a. **Faktor Pendukung**

1) **Faktor Internal**

(a) **Kebiasaan Belajar Pada Diri Siswa**

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar akan lebih mudah dalam mengembangkan kemandirian belajar. Hal ini dikarenakan kebiasaan belajar yang ada pada diri siswa dilakukan secara konsisten. Sehingga siswa terbiasa dengan proses belajar sendiri, mengerjakan tugas sendiri, dan mengevaluasi pembelajaran sendiri.

(b) Percaya Pada Kemampuan Pribadi

Peserta didik yang percaya akan kemampuan pribadi maka akan mencoba memecahkan masalahnya sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Dalam proses pembelajaran percaya terhadap kemampuan pribadi sangat diperlukan. Dengan adanya sifat tersebut siswa akan mencoba mengerjakan sendiri segala tugas dari guru dan tidak melihat pekerjaan temannya. Sehingga hal ini dapat mengembangkan kemandirian belajar peserta didik.

(c) Adanya Kesadaran Pada Diri Siswa

Sebagai seorang pelajar sudah seharusnya siswa sadar akan kewajibannya. Dengan adanya kesadaran pentingnya belajar baik saat pembelajaran normal ataupun saat pandemic covid-19. Kesadaran bahwa prestasi belajar akan didapat melalui proses belajar yang maksimal. Kesadaran akan pentingnya belajar dapat mengembangkan kemandirian belajar bagi siswa.

(d) Motivasi Siswa Untuk Mencapai Hasil Belajar Yang Optimal

Motivasi yang kuat pada diri siswa akan mampu mencapai sesuatu yang diinginkannya. Motivasi menjadi awal dari sebuah hasil yang positif, salah satunya adalah motivasi belajar. setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda. Siswa yang ingin mencapai hasil belajar optimal maka akan memiliki semangat belajar yang tinggi. Motivasi yang dibangun dalam diri siswa dan tujuan dalam pendidikan maka secara tidak langsung hal tersebut berperan dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa.

(e) Keinginan Untuk Bersaing Secara Sehat

Siswa yang menginginkan hasil belajarnya bagus, maka akan belajar sungguh-sungguh untuk memperolehnya. Persaingan yang positif dalam pembelajaran akan membawa dampak positif terhadap siswa. Siswa akan merasa tersaingi jika ada teman yang lebih kompeten dan pengetahuan yang luas, sehingga siswa akan belajar lebih giat untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Dengan

demikian hal tersebut dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa.

2) **Faktor Eksternal**

(a) **Adanya Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang keberhasilan belajar siswa. Pada model pembelajaran blended learning yang menjadi hal penting yaitu jaringan internet. Di SMA Takhasus Sendiri siswa diberikan subsidi Kuota internet untuk digunakan saat belajar. subsidi kuota merupakan bentuk dari sekolah untuk mendukung jalannya pembelajaran.

(b) **Pola Asuh Orang Tua**

Orang tua yang membiasakan anaknya untuk belajar sejak anak memasuki bangku pendidikan menjadi hal awal untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pola asuh orang tua yang dapat dilakukan orang tua seperti membiasakan anak untuk bersikap disiplin dalam belajar, mempercayakan anak untuk melakukan hal yang diinginkan selama itu positif dan menasehati anak dengan cara yang baik.

(c) **Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi dapat meningkatkan minat belajar siswa. mengingat kurikulum pada masa pandemic covid-19 merupakan kurikulum darurat dimana kurikulum tersebut menyebutkan bahwa guru dapat menerapkan kurikulum sendiri berdasarkan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Hak ini dapat membantu guru untuk mempermudah pembelajaran karena tidak ada tuntutan untuk mencapai kompetensi yang sebelumnya ditetapkan. Metode pembelajaran yang meningkatkan keingintahuan siswa terhadap materi akan mengembangkan kemandirian belajar siswa.

b. Faktor Penghambat**1) Faktor Internal****(a) Kebiasaan Bergantung Pada Orang Lain**

Salah satu ciri kemandirian belajar adalah kemampuan menentukan nasib sendiri. Kemampuan ini merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu tanpa ada campur tangan dari pihak lain. Kebiasaan siswa yang bergantung pada orang lain seperti mencontek pekerjaan teman sehingga akan membuat siswa tersebut malas untuk belajar.

(b) Tidak Adanya Motivasi Belajar

Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar untuk mencapai prestasi belajar akan sekedar mengikuti pelajaran saja, tidak sungguh-sungguh dalam proses belajar dan tidak memiliki semangat belajar pada diri siswa sehingga menghambat dalam mengembangkan kemandirian belajar.

(c) Kedisiplinan

Kedisiplinan beberapa peserta didik dalam pembelajaran secara online dan tatap muka berkurang. Seperti terlambat masuk kelas baik online ataupun offline, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, dan ada yang tidak masuk pembelajaran. Kurangnya kedisiplinan pada diri siswa akan menghambat kemandirian belajar siswa.

(d) Kurangnya Penguasaan IT

Beberapa guru di SMA Takhasus Al-qur'an memiliki penguasaan IT yang kurang, sehingga pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran hanya melalui WhatsApp. Guru mengeshare materi dan siswa hanya membaca materi tersebut melalui smartphone. Pembelajaran tersebut menjadi tidak menarik minat siswa yang pada akhirnya mempengaruhi kemandirian belajar.

2) Faktor Eksternal**(a) Ketidaktersediaan Sarana Prasarana**

Di SMA Takhasus AL-Qur'an masih ada beberapa siswa yang tidak memiliki smartphone sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran online. Saat pembelajaran online siswa yang tidak memiliki smartphone harus bertanya kepada teman sekelasnya

untuk mengetahui materi dan tugas yang diberikan guru.

(b) Jaringan Internet

Pembelajaran online sangat mengandalkan jaringan internet dalam melaksanakan pembelajaran secara online. Tak jarang pembelajaran online mengalami kendala akibat dari koneksi internet yang buruk sehingga hal tersebut menghambat proses pembelajaran

(c) Kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa

Orang tua terkadang tidak paham dengan aktivitas belajar anak. Hal ini dikarenakan ketidaktahuan bahwa anak sedang melaksanakan pembelajaran secara online. Sepengetahuan orang tua pembelajaran hanya ketika tatap muka saja sehingga pada saat siswa melaksanakan pembelajaran online diberi kesibukan lain. hal tersebut dapat menghambat pembelajaran serta kemandirian belajar siswa.

